

## Studi Kasus Santriwati Halaqoh Khotm Islamic Center Bin Baz dalam Memilih Jurusan Kuliah

Qiyadah Robbaniyah <sup>a,1,\*</sup>, Roidah Lina <sup>a,2</sup>, Amelia Falensyana <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia;

<sup>1</sup> [qrobhaniyah@gmail.com](mailto:qrobhaniyah@gmail.com); <sup>2</sup> [roidahlina@gmail.com](mailto:roidahlina@gmail.com); [ameliaf18@stitmadani.ac.id](mailto:ameliaf18@stitmadani.ac.id)

\*Correspondent Author

### KATAKUNCI

kesulitan  
jurusan  
coaching  
halaqoh

### KEYWORDS

Difficulty  
Major  
Coaching  
Halaqah

### ABSTRAK

Banyaknya pelajar yang masih kebingungan dalam pemilihan jurusan kuliah di perguruan tinggi, pemilihan jurusan di perguruan tinggi sebaiknya disesuaikan dengan minat dan bakat yang sudah diketahui dari pengalaman, pendidikan sebelumnya. Perguruan Tinggi merupakan tingkat pendidikan yang mendekati dunia kerja. Dalam perguruan tinggi, pendidikan yang ditempuh difokuskan pada satu bidang konsentrasi minat dan nantinya diharapkan dapat diimplementasikan dalam dunia kerja. Penelitian ini dilakukan berdasarkan studi kasus yang dialami 3 (tiga) santriwati halaqoh khotm Islamic Center Bin Baz kesulitan memilih jurusan kuliah.

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam apa faktor-faktor penyebab dari kesulitan santriwati halaqoh khotm dalam memilih jurusan kuliah. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, Model pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, pengambilan data dengan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian adalah didapatkan bahwa faktor-faktor penyebab dari kesulitan santriwati halaqoh khotm dalam memilih jurusan kuliah adalah karena belum mengetahui kepribadinya, belum mengetahui bakatnya, minimnya pengetahuan terhadap macam-macam profesi, dan adanya hambatan yang belum terselesaikan di diri santriwati yang menghambat santriwati di masa depannya.

Dalam melaksanakan pendalaman kasus, peneliti melakukan 2 sesi yaitu; *pertama*, pengarahan yang melibatkan peneliti, ustadzah pengajar halaqoh khotm Islamic Center Bin Baz, dan 2 ustadzah yang berkompeten di bidangnya. *Kedua*, pendampingan dalam pembuatan rancangan masa depan. Dari hasil pendampingan persantriwati menggunakan pendekatan coaching dan tema yang diambil adalah pembuatan rancangan masa depan terkait cita-cita, rancangan program pengambilan sanad, rancangan pengembangan diri, rancangan skil kerumah tanggaan, rancangan pemilihan jurusan kuliah

### Case study of Student Halaqah Khotm Islamic Center Bin Baz in choosing college majors

The number of students who are still confused in choosing college majors, the selection of college majors should be adjusted to the interests and talents that are already known from experience, previous education. Higher education is a level of education that is close to the world of work. In higher education, the education pursued is focused on one area of concentration of interest and later is expected to be implemented in the world of work. This research was conducted based

on a case study experienced by 3 (three) female students at the Halaqah khotm Islamic Center Bin Baz who had difficulty choosing a college major.

The purpose of this study is to find out in-depth what are the factors causing the difficulties of female students of Halaqoh khotm in choosing college majors. This research method is a descriptive qualitative method. The approaching model used is a case study, data collection by observation and interviews.

The results of the study were found that the factors causing the difficulties of Halaqah Khotm female students in choosing college majors were they did not know their personality, did not know their talents, lack of knowledge of various professions, and the existence of unresolved obstacles in female students that hindered female students in their future. the front.

In carrying out the case study, the researcher conducted 2 sessions, namely; first, a briefing that involved researchers, a cleric teaching halaqoh khotm Islamic Center Bin Baz, and 2 clerics who are competent in their fields. Second, assistance in making plans. From the results of the mentoring of female students using a coaching approach and the themes are taken are the making of plans related to ideals, the design of the sanad taking the program, the design of self-development, the design of household skills, the design of the selection of college majors.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan tulang punggung dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa, dan meningkatkan kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan (Aziza & Wahyudi, 2019). Perguruan Tinggi merupakan tingkat pendidikan yang mendekati dunia kerja. Dalam perguruan tinggi, pendidikan yang ditempuh difokuskan pada satu bidang konsentrasi minat dan nantinya diharapkan dapat diimplementasikan dalam dunia kerja (Ruhayat, 2016).

Memahami konsep diri menjadi Prioritas utama dalam membentuk pengembangan diri. Pengembangan diri tidak hanya bertumpu pada kecerdasan saja. Pengembangan terbentuk dari tiga potensi yang harus dimiliki yaitu pendidikan, membangun hubungan(jaringan) baik antar individu maupun kelompok dan pengalaman (Aminullah & Ali, 2020). Idealnya seorang remaja dapat mengenal dirinya sendiri dengan baik. Ia harus mampu menjawab pertanyaan tentang siapa dirinya, apa kelebihan dan kelemahannya (Asti Rahmawati, 2015). Mengenal diri merupakan pintu gerbang agar seorang individu dapat mengembangkan diri secara optimal. Jadi kunci proses pengembangan diri adalah mengenal diri sendiri. Ini tidak hanya berlaku bagi keberhasilan di bidang karier, melainkan juga di berbagai bidang kehidupan lainnya, termasuk keluarga, sosial masyarakat, dan spiritual. Dengan mengenal diri sendiri, seseorang mengetahui apa yang menjadi tujuan hidupnya. Ia menyadari kemampuan dan bakat-bakatnya serta tahu bagaimana menggunakannya demi mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian ia lebih mampu menemukan makna dan kepenuhan dari hidupnya (Tirtawinata, 2013).

Vivipermata dalam (Ivo Selvia Agusti, 2018) mengungkapkan bahwa faktor-faktor dalam memilih jurusan adalah: 1. Faktor Internal a. Dorongan dari dalam diri, b. Kepribadian, c. Emosional, d. Cita-cita, 2. Faktor Eksternal a. Lingkungan Masyarakat, b. Lingkungan Sekolah /

### Kampus, c. Sarana dan Prasarana

Orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anak nya dalam hal pendidikan dan pekerjaan anaknya ketika sudah menyelesaikan studi sekolahnya. Peran orang tua yang paling penting salah satunya ketika mendampingi anak-anaknya ketika memilih jurusan kuliah, tetapi banyak dari orang tua yang tidak mengetahui perkembangan dari macam-macam profesi sekarang dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Halaqoh khotm Islamic Baz adalah halaqoh santriwati yang secara intensif menyelesaikan hafalan Al-Quran 30 juz dan pengambilan sanad Al-Quran dengan bimbingan masyaikh Timur Tengah. Santriwati halaqoh Khotm Islamic Center Bin Baz ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi di perguruan tinggi. Kasus yang dialami santriwati halaqoh khotm adalah kegelisahan orang tua santriwati dalam mengarahkan anaknya dan kebingungan anaknya dalam memilih jurusan kuliah. Berangkat dari masalah tersebut maka peneliti ingin mengetahui secara mendalam apa faktor-faktor penyebab dari kesulitan santriwati halaqoh khotm dalam memilih jurusan kuliah

## Metode

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi. Deskripsi ini berupa pemaparan hasil wawancara dan observasi santriwati halaqoh khotm Islamic Center Bin Baz yang berjumlah 3 (tiga) santriwati. Pengambilan data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan observasi mendalam kepada santriwati halaqoh khotm

Model pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus atas satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalian data secara mendalam. Beragam sumber informasi yang kaya akan konteks dilakukan untuk penggalian data (Lisa Rahmi & Kristiana, 2017).

## Hasil dan Pembahasan

Jumlah santriwati yang menjadi objek penelitian adalah 3 santriwati halaqoh khotm Islamic Center Bin Baz, hasil observasi peneliti sebelum melakukan penelitian adalah berdasarkan kegelisahan orang tua santriwati dalam mengarahkan anaknya dan kebingungan anaknya dalam memilih jurusan kuliah. Dalam melaksanakan pendalaman kasus, peneliti melakukan 2 sesi yaitu; *pertama*, pengarahan yang melibatkan peneliti, ustadzah pengajar halaqoh khotm Islamic Center Bin Baz, dan 2 ustadzah yang berkompeten di bidangnya. *Kedua*, pendampingan dalam pembuatan rancangan masa depan

### 1. Pengarahan

Pengarahan dimulai dengan perkenalan semua santriwati dan ustadzah, diskusi dimulai dengan sharing pengalaman yang sudah dialami oleh ustadzah terkait pengalaman diri dalam menuntut ilmu, tips-tips dalam menuntut ilmu, tips-tips dalam memilih jurusan, pokok masalah yang di dapat dari hasil pengarahan adalah santriwati belum mengetahui kepribadiannya, belum mengetahui bakatnya, minimnya pengetahuan terhadap macam-macam profesi, dan adanya ketakutan dalam mengambil keputusan. Maka peneliti selanjutnya melakukan di sesi berikutnya dengan pendampingan persantriwati dalam pembuatan rancangan masa depan

### 2. Pendampingan

Sesi pendampingan santriwati per anak dengan dijadwalkan

#### 1) Santriwati Q (20 th)

*Pertama*; memulai dengan pengisian form tes kepribadian, dan tes bakat minat di tesbakat.com

**Table 1.** Hasil kepribadian Santriwati Q (20 th)

<b>DOMINANCE</b>	<b>Dinamis dan aktif</b> <b>Sangat memerlukan perubahan</b> <b>Harus memperbaiki kesalahan</b> <b>Berkemauan keras dan tegas</b> <b>Tidak mudah patah semangat</b> <b>Bebas dan mandiri</b> <b>Berorientasi target dan hasil</b> <b>Bergerak cepat</b> <b>Unggul dalam keadaan darurat</b>
	OPTIMIS -> EKSTROVERT -> PEMIMPIN
	POSISI : Direktur, Owner, Boss, Dokter.

**Table 2.** Hasil bakat Santriwati Q (20 th)

<b>Potensi Kekuatan</b>	<b>Potensi Kelemahan</b>
1. CAR - CARETAKER	1. EVA - EVALUATOR
2. CMD - COMMANDER	2. EXP - EXPLORER
3. EDU - EDUCATOR	3. MAR - MARKETER
4. MED - MEDIATOR	4. OPE - OPERATOR
5. MOT - MOTIVATOR	5. PRO - PRODUCER
6. RES - RESTORER	6. QCA - QUALITY CONTROLLER
7. SER - SERVER	7. SYN - SYNTHESIZER

*Kedua;* peneliti melakukan pendampingan dalam pembuatan rancangan masa depan

**Table 3.** Hasil pendampingan Santriwati Q (20 th)

<b>Rancangan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pendampingan</b>
<b>Cita -cita</b>	Menjadi guru tahfidz	Melaraskan dan menelaah cita-cita dengan hasil kepribadian dan bakat santriwati, kenapa memilih cita-cita tersebut. Hasi cita-cita selaras dengan hasil kepribadian dan bakat
<b>Jurusan kuliah</b>	Jurusan yang akan diambil PAI kelas karyawan	Merancang agenda cara mendaftar kampus yang dipilih dan mendaftar
<b>Menyelesaikan program khotm alquran dan sanad alquran</b>	Selesai 30 juz dan mengambil program sanad	Membuat rancangan agenda menyelesaikan hafal 30 juz di selesaikan di bulan apa, setiap hari mengafal berapa juz.

		Dan lanjut membuat program pengambilan sanad secara intensif
<b>Skill kerumah tanggaan dan bekal skill untuk menjadi pengusaha</b>	Skil yang harus dikuasai Memasak Make up Bersih-bersih/beres-beres	Merancang agenda untuk belajar memasak ke umi nya karena pinter masak dan pinter make up, mencari komunitas-komunitas dan bergabung aktif di komunitas untuk mengasah skil komunikasi dan mengasah keberanian dalam lingkup lebih luas. Membuka wawasan dan pengetahuan bermasyarakat
<b>Olahraga</b>	Olahraga yang disukai berenang	Merancang kegiatan rutin terkait olahraga agar badan dan fikiran tetap terjaga
<b>Kepribadian yang harus di perbaiki</b>	Kepercayaan diri yang rendah, kemampuan komunikasi yang masih rendah, tidak berani mengambil risiko atau daya juang rendah	Peneliti mengali penyebab dan mencari problem solving bersama dengan pendekatan coaching, santriwati yang mendiskripsikan penyebab dengan bantuan pertanyaan – pertanyaan yang dapat menguraikan masalah kemudian Mencari solusi bersama dengan harapan dapat dilaksanakan dan dapat menjadi perbaikan santriwati untuk kedepannya. karena ini merupakan salah satu penyebab hambatan santriwati untuk kedepanya

2) Santriwati US (18 th)

*Pertama*; memulai dengan pengisian form tes kepribadian, dan mengisi tes bakat di tesbakat.com. Hasil yang didapat

Tes kepribadian

**Table 4.** Hasil kepribadian Santriwati US (18 th)

<b>DOMINANCE</b>	<b>Dinamis dan aktif</b> <b>Sangat memerlukan perubahan</b> <b>Harus memperbaiki kesalahan</b> <b>Berkemauan keras dan tegas</b> <b>Tidak mudah patah semangat</b> <b>Bebas dan mandiri</b> <b>Berorientasi target dan hasil</b> <b>Bergerak cepat</b> <b>Unggul dalam keadaan darurat</b> OPTIMIS -> EKSTROVERT -> PEMIMPIN POSISI : Direktur, Owner, Boss, Dokter.
------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Table 5.** Hasil bakat Santriwati US (18 th)

Potensi Kekuatan	Potensi Kelemahan saya
1. ADM - ADMINISTRATOR	1. ANA - ANALYST
2. CAR - CARETAKER	2. CMD - COMMANDER
3. DES - DESIGNER	3. CRE - CREATOR
4. DIS - DISTRIBUTOR	4. INT - INTERPRETER
5. RES - RESTORER	5. MED - MEDIATOR
6. SER - SERVER	6. SEL - SELLER

*Kedua*; peneliti melakukan pendampingan dalam pembuatan rancangan masa depan terkait cita-cita, rancangan program khotm alquran, rancangan pengembangan diri, rancangan skil kerumah tanggaan, rancangan pemilihan jurusan kuliah

**Table 6.** Hasil pendampingan Santriwati US (18 th)

Rancangan	Indikator	Pendampingan
<b>Cita -cita</b>	Menjadi guru tahfidz Menjadi pengusaha	Melaraskan dan menelaah cita-cita dengan hasil kepribadian dan bakat santriwati, kenapa memilih cita-cita tersebut. Hasi cita-cita selaras dengan hasil kepribadian dan bakat
<b>Jurusan kuliah</b>	Jurusan yang akan diambil PAI dan jurus ekonomi dan bisnis	Merancang agenda pencarian kampus, brosur kampus-kampus, hingga mendaftar kuliah
<b>Menyelesaikan khotm alquran</b>	<b>program</b> Selesai 30 juz	Membuat rancangan agenda menyelesaikan hafal

		30 juz di selesaikan di bulan apa, setiap hari mengafal berapa juz.
<b>Skill kerumah tanggaan dan bekal skill untuk menjadi pengusaha</b>	<p><b>Yang sudah di kuasai:</b> Bersih-bersih, beres-berus rumah menjaga adik/mengasuh menjahit memasak resep sederhana</p> <p><b>Yang belum dikuasai:</b> memasak makanan nusantara dan lainnya mendalami menjahit make up</p>	Merancang agenda untuk belajar memasak ke umi nya karena pinter masak masakan daerah, belajar menjahit ke orang-orang terdekat, mencoba hal-hal yang baru sebagai bekal untuk memulai mencoba bisnis
<b>Olahraga</b>	Olahraga yang disukai berenang	Merancang kegiatan rutinan terkait olahraga agar badan dan fikiran tetap terjaga
<b>Kepribadian yang harus di perbaiki</b>	Kesulitan dalam berkata jujur ketika melakukan kesalahan	Peneliti mengali penyebab dan mencari problem solving bersama dengan pendekatan coaching, santriwati yang mendiskripsikan penyebab dengan bantuan pertanyaan – pertanyaan yang dapat menguraikan masalah kemudian Mencari solusi bersama dengan harapan dapat dilaksanakan dan dapat menjadi perbaikan santriwati untuk kedepanya . karena ini merupakan salah satu penyebab hambatan santriwati untuk kedepanya

3) Santriwati Z (15 th)

*Pertama*; memulai dengan pengisian form tes kepribadian dengan form test, dan tes bakat minat di tesbakat.com

Hasil yang di dapat kepribadian

**Table 7.** Hasil kepribadian Santriwati Z (15 th)

**CONSTIENTIOUS**

**Mendalam dan penuh pikiran (analitis)**

<p><b>Serius dan tekun</b>  <b>Artistic, musical, filosofis dan puitis</b>  <b>Perasa terhadap perasaan orang lain</b>  <b>Perfeksionis</b>  <b>Teratur dan rapi</b>  <b>Berorientasi pada jadwal</b>  <b>Puas tinggal di latar belakang</b>  <b>Menghindari perhatian Setia dan berbakti</b>  <b>Mau mendengar keluhan</b></p>
<p>PESIMIS -&gt; INTROVERT -&gt; PEMIKIR</p>
<p>POSISI : Keuangan, Komputer, R&amp;D/QC, Hakim, Notaris.</p>

**Table 8.** Hasil bakat Santriwati Z (15 th)

Potensi Kekuatan	Potensi Kelemahan
1. COM - COMMUNICATOR	1. JOU - JOURNALIST
2. DES - DESIGNER	2. MAR - MARKETER
3. MED - MEDIATOR	3. OPE - OPERATOR
4. MOT - MOTIVATOR	4. SEL - SELLER
5. SLC - SELECTOR	5. TRE - TREASURY

*Kedua*; peneliti melakukan pendampingan dalam pembuatan rancangan masa depan terkait cita-cita, rancangan program pengambilan sanad, rancangan pengembangan diri, rancangan skil kerumah tanggaan, rancangan pemilihan jurusan kuliah

**Table 9.** Hasil pendampingan Santriwati Z (15 th)

Rancangan	Indikator	Pendampingan
<b>Cita -cita</b>	Menjadi guru tahfidz	Melaraskan dan menelaah cita-cita dengan hasil kepribadian dan bakat santriwati, kenapa memilih cita-cita tersebut. Hasi cita-cita selaras dengan bakat, perlu adanya perubahan dalam kepribadian diri untuk mencapai bakat dan cita-cita yang diharapkan
<b>Jurusan kuliah</b>	Jurusan tafsir, ulmul quran	Mencari tahu kampus-kampus yang terdapat jurusan tafsir, ulmul quran
<b>Sekolah/pendidikan</b>	Menyelesaikan pendidikan SMA dengan home scholing	Santriwati Z didaftarkan oleh orang tuanya home schooling

			Dan membuat rancangan agenda mencari komunitas-komunitas untuk menunjang kemampuan komunikasi, keberanian, bertukar pikiran , dll
<b>Mendapat sanad</b>	Mendapat sanad alquran		Pendampingan membuat rancangan agenda program khotm alquran dan program sanad alquran secara terperinci Memberi pengarahan terkait proses yang harus diambil dalam program pengambilan sanad
<b>Pengembangan kerumah tanggaan</b>	<b>skill</b> Skil yang harus di kuasai Bersih-bersih & beres-beres rumah Masak Make up Menjaga adik/mengasuh		Pengarahan untuk magang di home-home industri disekitar rumah santriwati, disekitar rumah santriwati terdapat, home industri pembuatan roti , konveksi, rumah tahfidz, dll Mencari teman untuk mengasah kemampuan muamalah dengan orang lain
<b>Belajar bahasa arab</b>	Belum mampu bahasa arab secara aktif		Mengagendakan pembelajaran bahasa arab dengan abinya secara rutin setiap hari dengan catatan tetap mengasah kemampuan komunikasi dan keberanian santriwati yang masih belum berani
<b>Kepribadian yang harus di perbaiki</b>	Belum mampu mengoptimalkan bakat yang dimiliki karena takut dan lemahnya kemampuan		Peneliti mengali penyebab dan mencari problem solving bersama

---

komunikasi yang dimiliki	dengan pendekatan coaching, santriwati yang mendeskripsikan penyebab dengan bantuan pertanyaan – pertanyaan yang dapat menguraikan masalah kemudian Mencari solusi bersama dengan harapan dapat dilaksanakan dan dapat menjadi perbaikan santriwati untuk kedepannya . karena ini merupakan salah satu penyebab hambatan santriwati untuk kedepannya
--------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---

Setiap individu perlu mengenal diri dengan baik karena pengenalan diri merupakan pintu gerbang kesuksesan. Ada berbagai cara untuk dapat mengenal diri yang dapat dimanfaatkan adalah bantuan orang lain (Tirtawinata, 2013). Peneliti dalam membantu santriwati dalam mengenal kepribadian dan bakat menggunakan tes kepribadian dan temubakat.com. harapannya memudahkan santriwati dalam memilih jurusan kuliah. Dalam membantu hambatan yang dialami santriwati, peneliti melakukan pendekatan dengan menggunakan coaching.

Grant dalam (Yuliawan, 2016) mengungkapkan bahwa Coaching banyak didefinisikan sebagai proses yang berorientasi pada solusi dan hasil, yakni seorang coach memfasilitasi proses pembelajaran pribadi (self directed learning), pertumbuhan diri, dan peningkatan kualitas hidup klien dalam lingkup yang ditentukannya sendiri.

Dalam pendampingan hambatan yang berasal dari diri santriwati didapatkan bahwa hambatan yang dialami santriwati halaqoh khotm Islamic Center Bin Baz adalah:

*Pertama; krisis percayaan diri*

Pada hakikatnya manusia mempunyai rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Jika seseorang mempunyai rasa percaya diri kurang, ia akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya seperti tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara banyak jika tidak mendapat dukungan dan lain sebagainya kekurangan-kekurangan yang dirasakan. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri lebih, ia merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat dilihat tingginya keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab serta harga dirinya (Triningtyas et al., n.d.)

*Kedua; Kesulitan berkata jujur ketika berbuat salah*

Menurut Morissan dalam (Naja & Kholifah, 2020) kebohongan adalah manipulasi disengaja terhadap informasi, perilaku dan gambaran diri (image) dengan maksud untuk mengarahkan orang lain pada kepercayaan atau kesimpulan yang salah. Aunillah dalam (Naja & Kholifah, 2020) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat seseorang berbohong. Sedikitnya ada empat penyebab utama yang menyebabkan seseorang melakukan kebohongan. Beberapa faktor tersebut antara lain: 1. Faktor Kepribadian 2. Faktor Sosial, 3. Faktor Manfaat. Ada beberapa aspek seseorang melakukan kebohongan. Beberapa aspek tersebut, antara lain: a. Menguntungkan kepentingan pribadi, b. Menimbulkan respons

emosional tertentu yang diinginkan. c. Melindungi dari ketidaksetujuan Perasaan tidak sepakat, tetapi tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan rasa itu, membuat seseorang berpura-pura setuju d. Berbohong untuk melindungi rasa malu, kehilangan muka, atau terlihat buruk e. Melindungi dari ketidak-nyamanan Merasa tidak nyaman namun tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan rasa itu, juga membuat seseorang bisa berbohong f. Agar tampak lebih baik dari sebenarnya g. Mendapat keuntungan persona h. Membantu mendapatkan informasi yang diinginkan

*Ketiga*; mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih "lemah" oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully. Menurut Byrne dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak menjadi korban, korban bullying cenderung menarik diri, depresi, cemas dan takut akan situasi baru (ZAKIYAH et al., 2017)

Dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui kendala yang dialami di diri santriwati memudahkan santriwati untuk bisa menyelesaikan masalah dirinya dan memudahkan santriwati dalam memilih jurusan kuliah.

## Simpulan

Kasus yang dialami santriwati halaqoh khotm adalah kegelisahan orang tua santriwati dalam mengarahkan anaknya dan kebingungan anaknya dalam memilih jurusan kuliah. adanya kesulitan dalam memilih jurusan kuliah dari hasil penelitian didapatkan bahwa penyebabnya adalah karena santriwati belum mengetahui kepribadiannya, belum mengetahui bakatnya, minimnya pengetahuan terhadap macam-macam profesi, dan adanya toxin yang belum terselesaikan di diri santriwati yang menghambat santriwati di masa depannya.

Dalam melaksanakan pendalaman kasus, peneliti melakukan 2 sesi yaitu; *pertama*, pengarahan yang melibatkan peneliti, ustadzah pengajar halaqoh khotm Islamic Center Bin Baz, dan 2 ustadzah yang berkompeten di bidangnya. *Kedua*, pendampingan dalam pembuatan rancangan masa depan. Dari hasil pendampingan persantriwati menggunakan pendekatan coaching dan tema yang diambil adalah pembuatan rancangan masa depan terkait cita-cita, rancangan program pengambilan sanad, rancangan pengembangan diri, rancangan skill kerumah tanggaan, rancangan pemilihan jurusan kuliah

Dapat disimpulkan bahwa dalam memilih jurusan kuliah santriwati harus mengenal kepribadian dirinya dan bakat yang dimiliki serta memiliki pengetahuan terkait macam-macam profesi yang berkembang saat ini dan bisa menyelesaikan hambatan-hambatan dirinya yang belum terselesaikan.

## Daftar Pustaka

- Aminullah, M., & Ali, M. (2020). Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *Komunike, Volume XII*, 1-23.
- Asti Rahmawati, S. (2015). Faktor Determinan Konsep Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri se-Kota Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 30-36.
- Aziza, N., & Wahyudi, E. (2019). Kecenderungan Calon Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Dengan Menggunakan Metode Analisis Faktor. *Tekmapro : Journal of Industrial Engineering and Management*, 14(1), 75-86. <https://doi.org/10.33005/tekmapro.v14i1.32>
- Ivo Selvia Agusti, P. D. P. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT*. 7(2), 90-94.

- Lisa Rahmi, & Kristiana, I. F. (2017). *STUDI KASUS : KEMATANGAN SOSIAL PADA SISWA HOMESCHOOLING*. 6(1), 257–263.
- Naja, F., & Kholifah, N. (2020). Bias Konfirmasi terhadap Perilaku Berbohong. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(1), 21–40.  
<https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1953>
- Ruhiyat, E. (2016). Analisis faktor yang menjadi penentu mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 3(1), 78–96.
- Tirtawinata, C. M. (2013). *MELALUI KEBERSAMAAN DENGAN ORANG LAIN*. 45, 1309–1319.
- Triningtyas, D. A., Program, D., Bimbingan, S., Fakultas, K., Pendidikan, I., & Pgri, I. (n.d.). *Study Kasus Tentang Percaya Diri*.
- Yuliawan, T. P. (2016). Coaching Psychology: sebuah Pengantar. *Buletin Psikologi*, 19(2), 45–54.
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330.  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>